

Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Karier Wirausaha dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

***Edil Wijaya Nur¹, Abdul Saman², Sahril Buchori³**
Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Autor: edilkons10@gmail.com

Received: 13-02-2024

Revised: 16-04-2024

Accepted: 15-05-2024

Cite this article: Nur, E., Saman, A., & Buchori, S. (2024). Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Karier Wirausaha dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(1), 45-60. doi:<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v8i1.9855>

Abstract

This study aims to identify the needs of high school students for entrepreneurial career guidance to support the implementation of the Merdeka Curriculum. A descriptive quantitative approach with a survey model was employed, involving 30 randomly selected students from a high school in Sidrap Regency. The survey questionnaire was validated by experts and distributed online via Google Forms. The validity and reliability tests indicated that all items in both questionnaires were valid for use. Data analysis utilized the general percentage formula for Respondent Achievement Level (RAL). As shown in Table 1, students indicated a preference for E-Modules (90%), followed by projects or simulations (82%), and social media (70%). According to Table 2, students were interested in content such as success stories of young entrepreneurs (92%), the importance of entrepreneurial spirit (86%), and key entrepreneurial concepts (86%). These findings provide guidance for counseling teachers to develop E-Module products that include young entrepreneur success stories, the importance of entrepreneurship, key entrepreneurial concepts, and utilize social media support as well as project or simulation-based evaluations in entrepreneurial career guidance.

Keywords: Service needs; career; entrepreneurial

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa SMA pada bimbingan karier wirausaha untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan model survei digunakan pada 30 siswa secara acak di sebuah SMA Kabupaten Sidrap. Angket divalidasi oleh pakar dan disebarakan secara daring melalui Google Forms. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan seluruh item pada kedua angket valid untuk digunakan. Analisis data menggunakan rumus persentase umum Tingkat Pencapaian Responden (TPR). Hasil survei sebagaimana pada tabel 1 menunjukkan bahwa siswa memilih E-Modul (90%) sebagai yang paling dibutuhkan, proyek atau simulasi (82%) dan media sosial (70%). Pada tabel 2, siswa tertarik pada materi cerita sukses wirausaha muda (92%), pentingnya semangat berwirausaha (86%), dan konsep kunci berwirausaha (86%). Temuan ini memberikan rujukan bagi guru BK untuk mengembangkan produk E-Modul yang memuat cerita sukses pengusaha muda, pentingnya berwirausaha, konsep kunci berwirausaha, dan menggunakan dukungan media sosial serta proyek atau simulasi sebagai evaluasi pelaksanaan bimbingan karier wirausaha.

Kata Kunci: Kebutuhan layanan; karier; wirausaha;

Pendahuluan

Pemerintah terus mendorong generasi muda untuk lebih memilih jalur karier wirausaha alih-alih menjadi pegawai negeri. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartanto yang menggarisbawahi pentingnya mengembangkan sikap wirausaha ketimbang menjadi pegawai (Djumena, 2021). Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah pegawai negeri semakin meningkat, dengan 92% di antaranya adalah PNS dan sisanya adalah PPPK. Hal ini menyebabkan belanja pegawai pada APBN 2023 mencapai angka peningkatan yang cukup tinggi secara signifikan (Kemenkeu, 2023). Ranah pendidikan sebagai institusi utama pengembang sumber daya manusia harus memainkan peran penting dalam membantu pemerintah mewujudkan generasi muda dengan minat dan pemikiran wirausaha. Dalam struktur program peminatan sekolah, guru BK adalah salah satu yang memegang peranan penting itu.

Peran guru BK di sekolah sangat signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang mungkin muncul baik saat ini maupun di masa depan (Azwar & Cahyati, 2023). Salah satunya adalah untuk mengelola isu terkait karier wirausaha pada layanan BK mereka. Conger (Sa'adah & Azmi, 2022) menjelaskan bahwa salah satu aspek penting dari perkembangan remaja adalah proses pemilihan dan persiapan karier. Pemilihan

karier menandai langkah baru dalam kehidupan seorang remaja. Apalagi, menurut Hedyati (Aulia, Millah, & Musifuddin, 2021) aspek sekolah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keputusan karier siswa. Oleh sebab itu, Kurniati, Musyofah, & Ojil (2021) menuliskan bahwa guru BK harus selalu responsif terhadap berbagai perkembangan pada bidang profesi bimbingan dan konseling. Dengan cara ini, guru BK akan terus mampu mengambil peran yang signifikan dalam membimbing siswa dalam persiapan karier mereka di sekolah. Khususnya layanan bimbingan karier wirausaha sebab hal ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0, memanfaatkan peluang bisnis berbasis teknologi, serta mendorong minat dan kesiapan berwirausaha sejak dini, sebagaimana diungkapkan oleh berbagai studi yang meneliti tentang kebutuhan pendidikan wirausaha yang lebih baik bagi siswa SMA di Indonesia (Nur, Amirullah, & Zulfikri, 2023).

Hellen (Muslima, 2019) menulis empat hal pokok yang menjadi layanan bimbingan karier, yakni pengenalan tentang dunia pendidikan lanjutan, pengenalan tentang pekerjaan, dan juga dunia usaha, serta pementapan pilihan karier sesuai minat, bakat, dan keterampilan. Olehnya, guru bimbingan dan konseling harus mengembangkan program layanan BK yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dunia pendidikan, dunia kerja, dan dunia usaha. Selama ini, pengenalan dunia usaha masih sangat kurang dilakukan dalam layanan bimbingan karier di sekolah. Efeknya, minat berwirausaha pada generasi muda cenderung minim. Menurut Nur, Amirullah, & Zulfikri (2023) meski telah banyak studi yang menyoroti tentang perlunya meningkatkan konten kewirausahaan bagi siswa di tingkat SMA, aspek ini masih sering dilupakan oleh guru BK untuk diberikan kepada siswa dalam layanan bimbingan karier. Khususnya pada aspek wirausaha.

Croci (Diandra & Azmy, 2020) mendefinisikan wirausaha sebagai sebuah disiplin otonom yang dapat beroperasi secara mandiri sekaligus sebagai sebuah entitas interdisipliner. Wirausaha dipahami sebagai upaya untuk mandiri dalam mengoperasikan usaha dan pekerjaan untuk meraih tujuan secara pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniullah *et al*, 2021). Pengertian yang lain disebutkan oleh Cantillon (Widayati *et al*, 2019) bahwa wirausaha adalah individu yang memiliki kesanggupan untuk mengelola berbagai sumber daya ekonomis dari level produktivitas rendah ke level produktivitas yang tinggi. Sehingga wirausaha merupakan sebuah upaya yang dioperasikan secara mandiri dalam mengoptimalkan sumber-sumber daya ekonomis yang tersedia, dari yang tingkat rendah ke tingkat yang tinggi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Wirausaha memiliki konsep yang sederhana, tidak seperti perusahaan besar dalam mengoperasikan usahanya. Pelakunya disebut sebagai wirausahawan. Di mana mereka merupakan orang-orang yang mau berusaha secara mandiri dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis.

Kurikulum merdeka diluncurkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada para pendidik dengan segala sarana yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan budaya literasi, numerasi, dan pengembangan karakter siswa (Yoto *et al.*, 2024). Pendekatan tersebut menempatkan materi pelajaran yang fundamental sebagai prioritas utama. Dengan strategi ini, pendidik dapat menyesuaikan materi dengan memilih bab-bab tertentu dari buku teks atau menggabungkan informasi dari berbagai tingkat kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa. Tema wirausaha dalam kurikulum merdeka menjadi salah satu topik yang dirancang untuk mendorong dilaksanakannya proyek Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan melalui proyek atau aktivitas tertentu, hal ini bertujuan membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila dalam diri setiap siswa (Saraswati *et al.*, 2022). Tema wirausaha ini menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam mengembangkan dan mendorong sikap berwirausaha siswa sejak dini. Banyak studi yang meneliti tentang hasil pendidikan kewirausahaan yang menyatakan bahwa pendidikan tersebut secara positif mengubah keyakinan siswa tentang minat mereka terhadap dunia wirausaha (Smolka *et al.*, 2023). Masuknya pembahasan tentang dunia wirausaha dalam ranah pendidikan akan sangat baik dalam membentuk *mindset* dan menarik minat generasi muda.

Pada umumnya, seseorang dapat mulai merencanakan kariernya ketika mereka berada di tingkat pendidikan menengah atas atau kejuruan. Hal ini karena pada masa tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk memilih jenis sekolah yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, baik itu berfokus pada kemampuan akademis seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun pada kemampuan vokasional seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Umam, 2021). Menurut Sulusyawati & Juwanto (2020) banyak faktor yang memengaruhi perencanaan karier siswa, salah satunya adalah faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah. Kurikulum merdeka harus hadir sebagai seperangkat sistem yang menciptakan lingkungan yang mendorong perencanaan karier yang relevan dengan bakat, minat dan kebutuhan siswa.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah harus diawali dengan dilakukannya asesmen diagnostik. Asesmen ini adalah salah satu bentuk penilaian yang ditekankan dalam kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menyediakan capaian pembelajaran yang nantinya akan disesuaikan secara independen oleh setiap sekolah sesuai dengan kebutuhan mereka (Rahman & Ririen, 2023). Bimbingan dan konseling sebagai bidang yang memiliki layanan bimbingan karier harus mengambil peran ini dalam rangka menyediakan data untuk implementasi tema wirausaha yang ada dalam program P5 di sekolah. Di

SMA, program P5 dengan tema wirausaha masih menjadi kendala dalam hal rancangan, media, bahan atau model pelaksanaannya.

Melihat fakta tentang minat berwirausaha siswa yang masih rendah (Nur & Supardi, 2023), maka kebutuhan akan data mengenai apa yang mereka inginkan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini karena untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa, dibutuhkan pengembangan sebuah produk, media, atau model layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Data tentang kebutuhan pengembangan layanan bimbingan karier wirausaha ini dapat diperoleh melalui sebuah penelitian survei. Beberapa penelitian survei seperti yang telah dilakukan oleh Aini *et al* (2024), Azmi, Rukun, & Maksum (2020), dan Prayitno & Hidayati (2021) menunjukkan keandalan metode ini dalam memberikan fondasi dasar dan pengambilan keputusan dalam mengembangkan sebuah layanan bimbingan karier sesuai kebutuhan siswa di sekolah.

Setidaknya ada dua hal yang dibutuhkan untuk merancang program bimbingan karier dengan topik wirausaha ini yakni model atau media pemberian layanannya dan juga materi layanannya. Model media ini berbicara tentang dengan cara apa materi ingin disampaikan, atau dengan media apa materi wirausaha ini siswa inginkan. Terkait dengan materi, kita butuh data yang menjelaskan tentang materi seperti apa yang menjadi kebutuhan siswa untuk tema wirausaha. Oleh sebab itu, dilakukan pengukuran untuk melihat bagaimana kebutuhan akan model dan materi yang dibutuhkan oleh siswa untuk tema kewirausahaan di SMA. Harapannya, data ini akan menuntun pengembangan sebuah produk, media atau model bimbingan karier yang relevan dengan kebutuhan dan keinginan siswa sehingga dapat mendorong minat berwirausaha mereka ke depannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui survei. Penelitian dilakukan pada Tahun Ajaran 2023/2024 di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Sidrap. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI dari jurusan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dengan total partisipan sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang disusun dengan metode non-tes, dan distribusinya dilakukan secara daring melalui Google Forms.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis media dan konten materi yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha. Instrumen penelitian ini terdiri dari dua angket yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam dua aspek berbeda. Angket pertama, yang berfokus pada kebutuhan aspek media, berisi 10 item yang mengukur indikator seperti jenis dan model layanan bimbingan karier yang

paling sering diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Angket kedua, yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan aspek materi, juga terdiri dari 10 item yang mengevaluasi jenis materi apa saja yang dianggap penting oleh siswa. Setiap kuesioner dianalisis menggunakan rumus Tingkat Pencapaian Responden (TPR) yang dirumuskan dalam bentuk Skor rata-rata / Skor ideal maksimum x 100% (Ridwan, 2012).

Proses pengumpulan data dimulai dengan menyusun angket yang memuat berbagai item terkait jenis media atau model layanan bimbingan karier yang dibutuhkan oleh siswa dalam memahami dunia wirausaha. Angket yang digunakan telah divalidasi oleh pakar dalam bidang bimbingan dan konseling. Validitas dan reliabilitas angket diuji menggunakan data dari 30 siswa yang dipilih secara acak. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam angket adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan nilai r tabel sebesar 0,349. Analisis menunjukkan bahwa tidak ada kebutuhan untuk revisi atau penyempurnaan terhadap item-item yang tercantum dalam angket. Selain itu, uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,887, yang menandakan bahwa angket tersebut memiliki tingkat konsistensi yang tinggi (Ayu & Rosli, 2020).

Setelah memperoleh data mengenai jenis media atau model layanan yang dibutuhkan oleh siswa, angket berikutnya disusun dengan mengikuti kesimpulan dari angket yang pertama, yakni menggunakan jenis media berupa E-Modul dan model simulasi atau praktek wirausaha. Seperti halnya dengan angket analisis kebutuhan aspek media, angket untuk pengukuran aspek materi juga telah diperiksa oleh pakar instrumen dalam bimbingan dan konseling dan dinyatakan layak untuk diuji coba. Uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kebutuhan aspek materi menunjukkan bahwa setiap item dalam angket memiliki nilai validitas yang melebihi 0,349, mengkonfirmasi validitasnya. Ini menandakan bahwa setiap item secara akurat mengukur aspek atau variabel yang dimaksudkan. Uji reliabilitas juga dilakukan dan menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,769, yang memenuhi standar kriteria penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Analisis ini melibatkan pemrosesan data untuk mendapatkan gambaran tentang preferensi siswa terhadap media dan konten kewirausahaan. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini membantu mengidentifikasi tren dan pola dalam respons siswa, seperti media mana yang paling sering dipilih atau jenis konten apa yang dianggap paling penting oleh mayoritas responden.

Hasil dan Pembahasan

Pengukuran Kebutuhan Aspek Media

Pengukuran untuk kebutuhan aspek media ini menganalisis bentuk atau model media yang dibutuhkan oleh siswa dalam memahami tema wirausaha dalam proyek P5 yang ada dalam kurikulum merdeka untuk dikembangkan sebagai layanan bimbingan karier oleh guru BK. Berikut adalah hasil pengukuran menggunakan instrumen kebutuhan aspek media pada kelas XI SMAN 6 Sidrap:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kebutuhan Siswa Aspek Media

No	Item	Hasil	Persentase
1	Video Animasi Bimbingan	3,2	64%
2	Leaflet	3,4	68%
3	Sesi Diskusi atau Talkshow	3,7	74%
4	Ceramah	3,1	62%
5	Infografis	3,9	78%
6	Media Sosial	3,5	70%
7	E-Modul	4,5	90%
8	Karyawisata	3,7	74%
9	Proyek atau Simulasi	4,1	82%
10	Platform E-Learning	3,2	64%

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap kebutuhan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier kewirausahaan, terdapat sejumlah preferensi yang dapat diidentifikasi dari nilai rata-rata yang diberikan oleh 30 siswa pada setiap model dan jenis media yang disajikan. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap berbagai jenis media yang diajukan. E-modul mendapatkan penilaian tertinggi dengan nilai mencapai 90%, diikuti oleh proyek atau simulasi sebanyak 82% dan media sosial sebanyak 70%, hal ini menandakan bahwa siswa menghargai keberagaman dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan media digital yang interaktif dan informatif. Penggunaan E-Modul selama ini memang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Sugianto *et al* (Saprudin, Haerullah, & Hamid, 2021) penggunaan E-Modul ini memungkinkan penyajian yang lebih dinamis dan interaktif. E-Modul ini dapat memanfaatkan elemen-elemen seperti tampilan audiovisual, suara, video, dan fitur navigasi, yang secara keseluruhan berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan materi yang disajikan.

Adapun proyek atau simulasi karena memperoleh nilai yang juga cukup tinggi maka dapat diintegrasikan ke dalam sebuah E-Modul untuk menjadi bagian di dalamnya, yang dapat dalam bentuk tugas proyek. Proyek atau simulasi merupakan bentuk bimbingan karier yang lebih praktis untuk dilakukan, hal ini

memungkinkan siswa untuk bisa belajar langsung dari pengalaman yang mereka alami (Aryani, Saman, & Bakhtiar, 2019). Pada proses bimbingan karier melalui E-Modul, proyek atau simulasi berwirausaha dirancang sebagai tugas evaluasi untuk siswa. Bentuknya dapat dalam bentuk wirausaha sederhana yang dapat dijangkau oleh siswa. Untuk media sosial, guru BK dapat mengambil konten-konten materi yang ada dalam E-Modul untuk dipecah menjadi konten singkat di media sosial. Melalui media sosial, guru dan siswa dapat berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Ini memungkinkan interaksi yang fleksibel dan dinamis, yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja (Pujiono, 2021).

Leaflet mendapatkan nilai 68%, yang artinya siswa cukup tertarik dengan media leaflet yang sifatnya visual, berisi gambar-gambar dengan warna yang cerah. Meskipun hal ini tidak menunjukkan ketertarikan yang cukup. Penggunaan media leaflet sejauh ini memang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa di sekolah (Wahyuni, Fitri, & Darussyamsu, 2022; Lestari, Haryani, & Igiyany, 2021). Untuk sesi diskusi atau talkshow, infografis, dan karyawisata, masing-masing mendapatkan nilai yang cenderung sama yakni 74%, 78%, dan 74%. Nilai ini memberikan gambaran umum bahwa siswa menyukai tiga media atau model pelaksanaan layanan bimbingan karier tersebut. Sesi diskusi atau talkshow disukai karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan narasumber. Infografis memberikan visualisasi mengenai informasi karier yang mudah dipahami. Sedangkan karyawisata disukai oleh siswa karena memberikan wawasan aktual tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari.

Di sisi lain, platform E-Learning, video animasi bimbingan, dan ceramah mendapatkan penilaian yang relatif lebih rendah dengan nilai 64%, 62% dan 64%. Persentase ini menunjukkan preferensi yang lebih rendah terhadap metode pembelajaran yang bersifat pasif dan kurang interaktif. Siswa tidak terlalu menyukai model bimbingan yang satu arah. Layanan bimbingan yang dilakukan dengan cara ceramah atau dengan pemutaran video tidak terlalu disukai oleh siswa. Dalam beberapa penelitian, metode lain terlihat selalu lebih efektif secara signifikan jika dibandingkan dengan metode ceramah (Sustiyono, 2021; Putra & Lutfiyah, 2020; Hapsari *et al*, 2023).

Analisis ini memberikan informasi penting bagi guru BK dalam mengembangkan layanan bimbingan karier dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan siswa akan berbagai jenis media dan model layanan yang ada. Kesimpulannya, pengembangan sebuah E-Modul merupakan topik yang paling menonjol dalam survei ini. Hal ini menarik untuk dikembangkan mengingat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dampak yang dapat diberikan seperti yang dilakukan oleh Angelina *et al* (2021), (Dibyantini & Sulastri, 2023) dan (Zalukhu *et al*, 2023). Hanya saja, persoalan selanjutnya

adalah materi seperti apa yang paling dibutuhkan oleh peserta didik hari ini. Untuk menjawab hal tersebut dilakukan pengukuran kedua, yakni analisis kebutuhan aspek materi.

Pengukuran Kebutuhan Aspek Materi

Aspek materi terdiri dari sepuluh jenis materi kewirausahaan yang kebanyakan dibutuhkan dan cocok untuk dikembangkan dalam bentuk E-Modul. Berikut hasil pengukuran kebutuhan siswa tentang materi kewirausahaan:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kebutuhan Siswa Aspek Materi

No	Item	Hasil	Persentase
1	Materi Umum tentang Dunia Wirausaha dan UMKM	4,2	84%
2	Penjelasan tentang pentingnya Anak Muda Berwirausaha	4,3	86%
3	Cerita sukses orang-orang muda berwirausaha di UMKM	4,6	92%
4	Kemudahan dalam memahami konsep-konsep penting saat menjelajahi E-Modul	4,2	84%
5	Info yang berguna tentang hal baru dalam produk/layanan UMKM	4,2	84%
6	Info bagaimana menemukan ide berwirausaha	4,3	86%
7	Info mengenai Konsep kunci dalam Berwirausaha	4,3	86%
8	Simulasi tentang bagaimana Berwirausaha secara sederhana	4,3	86%
9	Mengenal Produk-Produk UMKM Lokal yang ada	4,3	86%
10	Info tentang bagaimana mengatur keuangan UMKM	2,9	58%

Berdasarkan hasil survei terhadap kebutuhan siswa terkait materi yang diinginkan dalam pemberian layanan untuk proyek P5 dalam bentuk E-Modul, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap berbagai jenis materi yang diajukan. Cerita sukses orang-orang muda berwirausaha di UMKM mendapatkan penilaian tertinggi dengan persentase mencapai 92%, diikuti oleh penjelasan tentang pentingnya anak muda berwirausaha sebanyak 86%, info tentang bagaimana menemukan ide berwirausaha 86%, info mengenai konsep kunci dalam berwirausaha sebesar 86%, simulasi tentang bagaimana berwirausaha sebanyak 86%, dan mengenal produk-produk UMKM lokal yang ada sebanyak 86%. Hampir meratanya penilaian dari siswa ini menandakan bahwa mereka sangat tertarik untuk

mempelajari kisah sukses dari orang-orang muda dalam dunia wirausaha, serta informasi atau wawasan yang menjelaskan mengenai pentingnya memiliki semangat berwirausaha sejak dini, bagaimana menemukan ide berwirausaha, seperti apa konsep kunci dalam berwirausaha, melakukan simulasi berwirausaha, hingga mengenal produk-produk UMKM lokal yang ada di sekitar mereka.

Namun, terdapat satu topik yang mendapatkan penilaian lebih rendah, yaitu info tentang bagaimana mengatur keuangan UMKM dengan nilai persentase hanya 59% atau terendah di antara semua item. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mungkin memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah atau minat yang kurang terhadap topik ini. Oleh karena itu, materi mengenai bagaimana pengaturan keuangan dalam E-Modul Wirausaha yang akan dikembangkan tidak dibutuhkan. Sebaiknya fokus pada materi-materi yang mendapatkan penilaian tinggi dari siswa.

Analisis ini memberikan informasi bagi guru BK untuk merancang E-Modul yang relevan dan menarik, dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan siswa dalam mempelajari materi terkait wirausaha dan UMKM. Kesimpulannya, guru BK dapat mengembangkan sebuah E-Modul Wirausaha untuk siswa SMA dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan memberikan muatan materi yang variatif mulai dari kisah sukses pengusaha muda, mengapa penting memiliki semangat berwirausaha, bagaimana menemukan ide berwirausaha, seperti apa konsep kunci dalam berwirausaha, memuat tugas simulasi berwirausaha di dalamnya, dan mengenalkan produk-produk UMKM lokal yang dijalankan oleh para pengusaha muda di sekitar lingkungan mereka.

Kisah sukses pengusaha muda akan menyajikan contoh sukses wirausaha muda yang ada, siswa dapat memperoleh keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan mereka untuk menjadi wirausahawan yang kompeten dengan melihat dan mempelajari langsung kisah sukses mereka yang merintis usaha dari awal. Lent, Brown, and Hackett (1994) menjelaskan bahwa keputusan karier individu dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk berhasil dalam berbagai jalur karier, ekspektasi terhadap hasil yang terkait dengan jalur tersebut akan membangkitkan minat karier seseorang. Hal ini akan didukung oleh materi “mengapa penting memiliki semangat wirausaha”, “bagaimana menemukan ide berwirausaha”, dan “seperti apa konsep kunci dalam berwirausaha”. Pemahaman yang baik mengenai tiga hal ini akan menjadi sebuah dukungan informasi bagi mereka untuk mulai menjejaki opsi karier wirausaha sebagai ekspektasi nyata di pikiran mereka. Adapun materi “tugas simulasi berwirausaha” akan dapat menjadi bagian akhir dari E-Modul sebagai sebuah evaluasi layanan. Sedangkan materi “mengenal produk-produk UMKM Lokal di sekitar lingkungan siswa” akan menjadi stimulus bagi siswa untuk membentuk lingkungan yang positif dalam mendukung opsi karier di bidang

wirausaha sebagaimana dijelaskan oleh Lent, Brown, & Hackett (2002) saat menjelaskan mengenai konsep *Social Cognitive Career Theory* (SCCT).

Kewirausahaan akan membentuk kemampuan untuk bisa menghasilkan hal-hal baru dan unik. Seseorang yang berwirausaha akan mampu menggunakan cara berpikir yang kreatif dan bertindak inovatif, serta memudahkan dirinya untuk bisa menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan di masa depan (Farida, Ratnawuri, & Puri, 2020). Sejak dini, siswa SMA harus didorong untuk setidaknya memiliki minat dan *mindset* seorang wirausaha. Sehingga ketika lulus, mereka telah memiliki modal untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja yang menurut pemerintah semakin tidak relevan untuk generasi muda. Tidak heran jika pemerintah terus mendorong agar generasi muda untuk berwirausaha, jika menilik data dari Buku Statistik Aparatur Sipil Negara yang diterbitkan oleh Badan Kepegawaian Negara pada Juni 2022, jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) per 30 Juni 2022 tercatat sebanyak 4.344.552 orang. Dari jumlah tersebut, 92% adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), sementara 8% adalah Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Sehingga, anggaran untuk belanja pegawai pada APBN 2023 yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat mencapai 442.539,4 triliun rupiah (Kemenkeu, 2023). Oleh sebab itu, dunia wirausaha perlu dipopulerkan di kalangan siswa SMA agar menjadi alternatif karier bagi mereka alih-alih menjadi pegawai yang kian hari persaingannya semakin ketat dengan jumlah kuota yang terbatas.

E-Modul yang disusun berdasarkan hasil survei ini diharapkan dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam memasuki dunia wirausaha. E-Modul adalah sebuah dokumen yang tersedia dalam format elektronik dan dapat diakses melalui perangkat komputer atau ponsel pintar yang mampu menampilkan berbagai media seperti video, gambar, animasi, dan teks (Mutmainnah *et al.*, 2021). Keunggulan utama dari E-Modul adalah kemampuannya untuk mengatasi batasan-batasan ruang dan waktu, memungkinkan penggunaannya dilakukan secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun. Dengan mengembangkan E-Modul, diharapkan para guru di SMA dapat memanfaatkannya sebagai materi bacaan atau sumber informasi bagi para siswa, dengan tujuan mendorong peningkatan minat mereka dalam bidang wirausaha dan menjadi referensi pelaksanaan proyek dalam tema wirausaha pada kurikulum merdeka.

Penutup

Hasil survei menunjukkan bahwa siswa sangat butuh media berupa E-Modul Wirausaha sebagai sumber informasi yang efektif dalam layanan bimbingan karier kewirausahaan di sekolah, khususnya dalam konteks proyek P5 yang diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka. Pengembangan E-Modul ini dapat diintegrasikan dengan tugas simulasi di dalamnya sebagai bagian dari

evaluasi belajar siswa terhadap E-Modul. Konten materi di dalam E-Modul terdiri dari kisah sukses para wirausahawan muda, pentingnya semangat berwirausaha, menemukan ide wirausaha, konsep kunci wirausaha, dan produk-produk UMKM lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Dalam konteks implementasi kurikulum Merdeka dan proyek P5, penting bagi penyelenggara layanan bimbingan karier kewirausahaan untuk terus memperkaya strategi dan metode pembelajaran mereka, dengan memanfaatkan potensi E-Modul dan memperhatikan kebutuhan siswa dalam mempelajari materi terkait wirausaha dan UMKM. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi ajang yang mendukung perkembangan keterampilan berwirausaha para siswa, serta mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja masa depan, sejalan dengan visi kurikulum Merdeka untuk menciptakan lulusan yang siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan masyarakat.

Rerferences

- Aini, D. A., Solekha, N. A., Juvitasari, S., Nisfah, U. A., Tia, R., Aisyah, R. S. S., ... & Zidny, R. (2024). Survei Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Socio Scientific Issues pada Materi Asam Basa. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.37905/jjec.v6i1.23505>.
- Angelina, P. R., Alawiyah, T., Yulizar, Ahman, & Nurhudaya. (2021). Pengembangan E-Modul Bimbingan Karier: My Career Future. In A. Siring, A. H. Witono, & C. A. Pravesti (Eds.), *Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Masa dan Pasca-Pandemi* (pp. 134–138). PD ABKIN Jawa Timur.
- Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2019, April). Career Guidance Model using Experimental Learning Approach to Improve Students' Soft Skills. In 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018) (pp. 52-55). Atlantis Press.
- Aulia, F., Millah, M., & Musifuddin, M. (2021). Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 267-284.
- Ayu, S., & Rosli, M. S. (2020). Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan). *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 145–155.
- Azmi, R. A., Rukun, K., & Maksun, H. (2020). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis web mata pelajaran

- administrasi infrastruktur jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 303-314. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.25840>
- Azwar, B., & Cahyati, M. J. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(1), 113-132.
- Diandra, D., & Azmy, A. (2020). Understanding Definition of Entrepreneurship. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 7(5), 235-241.
- Dibyantini, R. E., & Sulastri. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 337–342.
- Djumena, E. (2021, October 5). *Menko Airlangga: Mindset Anak Muda Jangan Hanya Menjadi ASN*. Diakses pada 14 Maret 2024. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2021/10/05/050700326/menko-airlangga--mindset-anak-muda-jangan-hanya-menjadi-asn>
- Farida, N., Ratnawuri, T., & Puri, L. M. (2020). Membangun Semangat Berwirausaha Melalui Aneka Kerajinan Kain Flanel. *Artikel Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 367-371.
- Hapsari, Y. D., Rahmawati, S. A., Sani, F. A. ., Baskoro, A. P. ., Lestari, R., & Nadia, S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek dan Ceramah pada Pembelajaran Seni Kelas III SD 6 BulungKulon. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 4(2), 137–145. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no2.a15396>
- Kemenkeu. (2023). *Buku II Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. Buku II Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Kemenkeu. (2023). *Buku II Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan layanan konseling guru bk sma kabupaten rejang lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 133-148.
- Kurniullah, A. Z., Simarmata, H. P., Sari, A. P., Mardia, S., Lie, D., Anggusti, M., . . . Sisca. (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). Social Cognitive Career Theory. Dalam Duane Brown & Associates, *Career Choice and Development Fourth Edition* (hal. 255). San Francisco: Jossey-Bass a Wiley Company.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122. doi:10.1006/jvbe.1994.1027.
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148-154.
- Muslima. (2019). Penerapan Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Sekolah Lanjutan. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 72-80.
- Mutmainnah, Aunurrahman, & Warneri. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Madrasah Tsanawiyah. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1625–1631.
- Nur, E. W., & Supardi. (2023). Persepsi Remaja SMA Kabupaten Sidrap terhadap Karier Wirausaha sebagai Basis Pengembangan Program Bimbingan Karier. In F. Aryani (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar* (pp. 247–255). Badan Penerbit UNM.
- Nur, E. W., Amirullah, M., & Zulfikri. (2023). Faktor Lingkungan dalam Pengembangan Karier Wirausaha Remaja: Perspektif Social Cognitive Career Theory (SCCT). *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*, 3(3), 170–177.
- Pidduck, R. J., Clark, D. R., & Lumpkin, G. T. (2021). Entrepreneurial mindset: Dispositional beliefs, opportunity beliefs, and entrepreneurial behavior. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 45–79. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907582>
- Prayitno, T. A., & Hidayati, N. (2021, November). Analisis kebutuhan pengembangan materi biologi umum multimedia interaktif berbasis web dan android. In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 2(1). 262-270. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v2i01.1505>
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.

- Putra, E. D., & Lutfiyah, L. (2020). Perbandingan model pembelajaran mind mapping berbantu LKS dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(2), 33-45.
- Rahman, K., & Ririen, D. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Kebijakan Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1815–1823.
- Ridwan. (2012). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'adah, M., & Azmi, K. R. (2022). Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(1), 1-16.
- Santos, S. C., Caetano, A., & Curral, L. (2013). Psychosocial aspects of entrepreneurial potential. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 26(6), 661–685. <https://doi.org/10.1080/08276331.2014.892313>
- Saprudin, S., Haerullah, A. H., & Hamid, F. (2021). Analisis Penggunaan E-Modul dalam Pembelajaran Fisika; Studi Literatur. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 38–42. <https://doi.org/10.31851/luminous.v2i2.6373>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, U., & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Smolka, K. M., Geradts, T. H. J., van der Zwan, P. W., & Rauch, A. (2023). Why bother teaching entrepreneurship? A field quasi-experiment on the behavioral outcomes of compulsory entrepreneurship education. *Journal of Small Business Management*, 1–57. <https://doi.org/10.1080/00472778.2023.2237290>
- Sulusyawati, H., & Juwanto, J. (2020). Malay Culture Effect on Career Planning Student SMA City 9 Bengkulu. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 237-246.
- Sulusyawati, H., & Juwanto. (2021). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik)*, 5(1), 13-16.

- Sustiyono, A. (2021). Effectiveness Difference of Lecture Method and Video Use in Increasing Knowledge of Nursing Practice Learning. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 71-76. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241>
- Umam, R. N. U. (2021). Pengembangan Efikasi Diri Siswa SMK dalam Menentukan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 115-132.
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 5(1), 35-41.
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B., Fauzi, A., & Romli. (2019). Pengembangan Kewirausahaan dengan Menciptakan Wirausaha Baru dan Mandiri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 6(2), 98-105.
- Yoto, Marsono, Suyetno, A., Mawangi, P. A. N., Romadin, A., & Paryono. (2024). The role of industry to unlock the potential of the Merdeka curriculum for vocational school. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2335820>
- Zalukhu, J., Waruwu, L., & Ndruru, M. (2023). Pengembangan E-Modul Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional Materi Teks Biografi di Kelas X SMK Negeri 2 Alasa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 588–597.